

## BAB V

### BAHAN AJAR DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### 5.1 Bahan Ajar

##### 5.1.1 Pemanfaatan Hasil Analisis untuk Penyusunan Bahan Ajar

Hasil analisis terhadap puisi “Cermin Kaki Langit” *Horison* dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan penyusunan bahan ajar. Penyusunan bahan ajar puisi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hasil analisis tersebut disusun menjadi sebuah bahan ajar serta diujicobakan di Madrasah Tsanawiyah. Pemanfaatan hasil analisis ini disusun menjadi sebuah bahan ajar yang berkenaan dengan apresiasi puisi yang berhubungan dengan pembacaan puisi (deklamasi), menulis puisi, analisis unsur-unsur puisi, tema, dan memparafrasekan puisi.

##### 5.1.1.1 Pembelajaran Pembacaan Puisi (Deklamasi)

Deklamasi merupakan salah satu kegiatan apresiasi sastra yang dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap karya sastra. Dengan deklamasi siswa diharapkan mampu mengekspresikan perasaan-perasaannya sesuai dengan puisi-puisi yang dibacakannya. Bagi siswa Madrasah Tsanawiyah kegiatan ini memerlukan puisi-puisi yang menggunakan kata-kata yang maknanya tidak terlalu sulit untuk dipahami. Kemudahan memahami kata demi kata membuat siswa akan mampu mengungkapkannya dengan ekspresi yang penuh penjiwaan.

Jika disajikan kepada siswa beberapa puisi untuk dipilih dan dideklamasikan, biasanya siswa Madrasah Tsanawiyah akan memilih puisi-puisi yang menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan bertemakan percintaan,

dan keagamaan. Hal tersebut mungkin merupakan pengaruh kejiwaan yang sedang berkembang dan lingkungan pendidikan agama yang melekat. Untuk mendeklamasikan puisi-puisi tersebut biasanya siswa akan bersemangat dan penuh penghayatan. Berbeda dengan deklamasi yang puisinya sudah ditentukan guru dengan tema kritik sosial misalnya, ini tidak menumbuhkan minat sehingga pembelajaran akan mengalami kebuntuan.

Dalam puisi “Cermin Kaki Langit” *Horison* kata-kata yang digunakan umumnya kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa Madrasah Tsanawiyah. Selain itu tema-tema dalam puisi tersebut cukup beragam sehingga dapat diambil puisi-puisi yang cocok untuk disusun sebagai bahan ajar deklamasi. Keseuaian pemilihan atas-puisi-puisi yang akan dideklamasikan akan memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

#### 5.1.1.2 Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi hendaknya dimulai dengan menyuguhkan hal-hal yang paling mudah bagi siswa. Menulis merupakan suatu kegiatan yang memerlukan daya pikir dan konsentrasi. Untuk menulis puisi biasanya siswa akan mengalami kesulitan jika tidak mendapatkan bimbingan secara optimal. Pelajaran menulis bagi siswa dianggap pelajaran yang paling sulit karena harus dapat mengungkapkan ide-idenya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan ciri sebuah karya sastra. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran puisi secara mandiri sebaiknya siswa diajarkan dengan cara melengkapi puisi yang sudah ada.

Kegiatan menulis dengan cara melengkapi bagian-bagian puisi yang tidak ada merupakan suatu langkah awal bagi pembelajaran menulis puisi. Hal ini

dilakukan guna menumbuhkan sikap positif siswa terhadap kegemaran menulis puisi. Dengan cara tersebut biasanya siswa tidak merasa kesulitan untuk menentukan kata-kata yang diharapkan walaupun kadang-kadang kata-kata yang mereka bubuhkan ketepatannya belum memadai.

Untuk pembelajaran menulis puisi model tersebut mesti dilakukan pemilihan puisi sebagai bahan ajar secara selektif. Puisi-puisi yang dijadikan bahan ajar hendaknya puisi yang menggunakan kata yang mudah dipahami siswa. Kemudahan memahami kata-kata dalam puisi akan memudahkan siswa untuk melengkapi kata-kata yang harus dibubuhkan. Di samping kata-kata yang mudah, puisi yang dijadikan bahan ajar sebaiknya bertemakan hal-hal yang sangat dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan untuk melengkapi puisi tersebut.

Menulis puisi dengan cara melengkapi bagian-bagian yang dihilangkan pada setiap larik puisi merupakan satu kegiatan yang membutuhkan konsentrasi penuh. Selain itu, cara tersebut juga membawa siswa untuk dapat menghubungkan imajinasinya dengan puisi yang sudah ada sehingga dapat menulis dengan tepat. Yang sangat dibutuhkan siswa dalam pembelajaran ini adalah kemampuan kosa kata berkaitan dengan puisi yang sedang mereka hadapi.

Berdasarkan analisis puisi "Cermin Kaki Langit" Horison menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa. Selain kata-kata yang mudah dipahami puisi tersebut memaparkan hal-hal yang dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, puisi-puisi tersebut dapat dijadikan bahan ajar menulis puisi bagi pemula dengan teknik menulis terbimbing.

Menulis puisi bagi siswa bukanlah pelajaran yang gampang dilakukan. Pelajaran menulis puisi menuntut berbagai keterampilan dan pengetahuan yang harus dikuasai. Penguasaan kosa kata, keterampilan diksi, kemampuan mengungkapkan gagasan secara tepat sangat dibutuhkan dalam penulisan puisi. Untuk memberi gambaran penulisan puisi secara cepat seorang guru hendaknya dapat mengarahkan siswa untuk selalu optimis bahwa mereka pasti dapat menulis puisi dengan baik.

Hasil analisis berupa tema-tema yang terungkap dalam puisi “Cermin Kaki Langit” *Horison* dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan siswa menulis puisi secara utuh. Hal yang dapat dilakukan sebagai langkah awal adalah puisi-puisi tersebut dijadikan contoh sebuah pengungkapan dan siswa merenungkan kembali hal-hal yang diungkapkan puisi tersebut dengan kehidupannya sehari-hari. Tentu, hal ini merupakan suatu usaha yang dapat mendekatkan problematik kehidupan siswa sebagai kenyataan dengan puisi sebagai hasil reduksi dari kenyataan tersebut.

Di samping itu, corak pengungkapan dalam puisi “Cermin Kaki Langit” *Horison* dapat dimanfaatkan sebagai model pengungkapan imajinasi yang sarat dengan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, desain bahan ajar yang dilakukan adalah tidak saja memberikan tugas-tugas secara serta merta, tetapi harus memberikan arahan berupa contoh-contoh yang dapat dipahami oleh siswa. Contoh-contoh tersebut dapat berupa puisi yang berisikan sesuatu yang dekat dengan kehidupan siswa.

### 5.1.1.3 Pembelajaran Unsur Citraan

Unsur citraan dalam sebuah puisi dapat memperjelas pesan yang disampaikan oleh penulisnya. Dalam puisi “Cermin Kaki Langit” *Horison* unsur tersebut dapat ditemukan berdasarkan hasil analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam puisi tersebut secara keseluruhan menunjukkan adanya citraan walaupun intensitas penggunaannya berbeda. Dengan adanya unsur tersebut, puisi-puisi dalam “Cermin Kaki Langit” *Horison* dapat dijadikan bahan ajar puisi berkenaan dengan citraan.

Penyusunan bahan ajar berkenaan dengan citraan dalam puisi dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikannya dengan pembelajaran membaca intensif. Dalam penyusunan bahan ajar tersebut kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah mengklasifikasikan berbagai jenis citraan yang terdapat dalam puisi. Dengan penyusunan bahan ajar seperti ini diharapkan siswa secara aktif dapat mengikuti pembelajaran secara tuntas dan memahami konsep citraan dalam puisi.

### 5.1.1.4 Pembelajaran Unsur Bahasa Kiasan dan Gaya Bahasa Retoris

Unsur yang terdapat dalam puisi “Cermin Kaki Langit” *Horison* dapat dimanfaatkan untuk penyusunan bahan pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan dengan melihat beberapa unsur puisi yang terdapat di dalamnya dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Puisi-puisi tersebut berdasarkan analisis menampakan kelengkapan unsur berupa bahasa kiasan dan gaya bahasa retoris walaupun penggunaan unsur tersebut tidak sama.

Sebuah puisi dapat dijadikan bahan ajar yang berkenaan dengan unsur bahasa kiasan, gaya bahasa retoris (di Madrasah Tsanawiyah keduanya biasanya

disebut majas). Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyusun bahan ajar yang memadukan unsur-unsur tersebut dalam satu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil analisis terhadap puisi “Cermin Kaki Langit” *Horison* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dengan model bahan ajar pembelajaran apresiasi puisi terpadu.

#### 5.1.1.5 Pembelajaran Unsur Tema dan Amanat

Dalam kurikulum Berbasis Kompetensi terdapat salah satu kompetensi dasar pembelajaran aspek sastra adalah mendengarkan pembacaan puisi. Kompetensi dasar tersebut dengan indikator hasil belajar siswa dapat menangkap isi puisi dengan mempertimbangkan nada, suasana, irama, dan pilihan kata puisi tersebut. Untuk mengembangkan bahan ajar yang mengarah kepada hal tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan puisi “Cermin Kaki Langit” *Horison* untuk dipilih dan disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Puisi-puisi tersebut mencerminkan adanya unsur-unsur yang sesuai dengan tuntutan kurikulum sehingga dapat dilakukan penyusunannya berdasarkan materi-materi yang telah ditentukan.

Untuk menyusun bahan ajar yang berkenaan dengan indikator tersebut dapat di ambil beberapa puisi. Salah satu contoh puisi yang dijadikan bahan ajar adalah puisi *Ramadhan*. Dalam puisi ini ditemukan unsur-unsur yang ditetapkan sebagai puisi yang mempunyai pola bait, irama, nada dan sebagainya sebagai unsur pembangun puisi. Oleh karena itu, desain yang dilakukan harus dapat mengaktifkan siswa dengan pola pemahamannya dapat mengungkapkan tema dan amanat sebuah puisi melalui unsur-unsur puisi.

#### 4.2.3.6 Pembelajaran Memparafrasekan Puisi

Pembacaan heuristik terhadap puisi bertujuan untuk dapat menentukan makna yang terkandung di dalamnya. Usaha tersebut merupakan rangkaian dari apresiasi puisi yang menitikberatkan pengungkapan makna dengan cara menambahkan beberapa unsur. Penambahan unsur tersebut diharapkan menjadikan makna puisi yang diungkapkan semakin jelas.

Pembacaan heuristik dalam analisis semiotik dapat dimanfaatkan sebagai model pembelajaran puisi yang berkaitan dengan memparafrasekan sebuah puisi. Memparafrasekan merupakan salah satu bentuk kegiatan mengubah bentuk puisi ke dalam bentuk prosa. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menambahkan beberapa unsur kebahasaan berupa kalimat, kata, frase, tanda baca, dan unsur-unsur lainnya dengan tidak mengubah isi sebuah puisi.

Dengan adanya model pembacaan heuristik mendesain bahan ajar berkenaan dengan memparafrasekan puisi tidaklah terlalu sulit. Pembacaan heuristik sangat hampir berdekatan dengan model pengubahan puisi menjadi sebuah cerita. Hal itu tampak dengan unsur-unsur kalimat yang lengkap seperti sebuah prosa. Adanya pembacaan heuristik tersebut semakin menampakkan struktur yang tepat dalam setiap larik puisi. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk terus mengembangkannya dari sebuah puisi menjadi bentuk prosa.

### 5.1.2. Penyusunan Bahan ajar

#### 5.1.2.1 Bahan Ajar Deklamasi

Bahan ajar deklamasi disusun untuk pembelajaran pada kelas I semester II. Bahan ajar ini dibagi menjadi dua bagian. Pada bagian pertama bahan ajar

diajarkan dengan menggunakan metode mendeklamasikan puisi secara berkelompok (4–5 orang satu kelompok). Pada bagian kedua, deklamasi dilakukan secara sendiri-sendiri.

Penyusunan bahan ajar pertama dengan cara sebuah puisi dideklamsikan secara berkelompok diharapkan siswa yang kurang mempunyai keberanian, termotivasi untuk mendeklamasikan puisi karena dilakukan dengan cara bersama-sama dalam satu kelompok. Pemilihan puisi dan penentuan bagian-bagian pembacaan larik-larik puisi diserahkan sepenuhnya kepada siswa dalam setiap kelompok. Dengan demikian, akan muncul kreativitas siswa bukan saja pada hal berdeklamasi, tetapi juga pada proses pemilihan puisi serta bagian-bagian larik yang ditentukan untuk dibaca oleh setiap anggota kelompok.

Puisi-puisi yang dijadikan sebagai bahan ajar sebanyak empat judul puisi yakni “Asslamau’alaikum-Mu”, “Perang Badar”, “Ingin”, dan “Tersenyumlah”. Keempat judul tersebut yang akan dideklamasikan oleh setiap kelompok hanyalah satu judul. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jenis puisi yang mereka sukai. Di samping itu, siswa mendapatkan keleluasaan untuk menentukannya berdasarkan kesepakatan kelompok.

Bahan ajar deklamasi kedua berupa puisi yang dideklamsikan oleh siswa secara sendiri-sendiri. Bahan ajar ini merupakan lanjutan dari berdeklamasi berkelompok menjadi sendiri-sendiri. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang tadinya belum mempunyai keberanian untuk berdeklamasi telah mempunyai keberanian berkemampuan untuk medeklamasikan puisi.

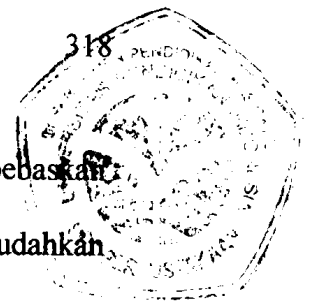


Puisi yang dijadikan bahan ajar deklamasi tahap kedua sama dengan puisi-puisi pada deklamasi tahap pertama. Keempat judul puisi yang dijadikan bahan dipilih oleh siswa salah satu puisi untuk dideklamasikan. Pemilihan terhadap puisi sepenuhnya siswa yang menentukan serta cara mendeklamasikannya. Hal ini memberikan peluang kepada siswa untuk memilih puisi yang disenanginya. Dengan kebebasan memilih puisi bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang selama pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa untuk dapat menyenangi pelajaran sastra khususnya deklamasi.

Selain rasa senang yang muncul pada diri siswa, diharapkan siswa beroleh pengalaman dengan pembelajaran seperti ini. Pengalaman memilih puisi, mendeklamasikan, serta mendengarkan temannya berdeklamasi merupakan hal yang berharga bagi siswa. Dengan pengalaman-pengalaman itulah diharapkan siswa merasakan bahwa pelajaran sastra menjadi lebih menyenangkan bagi diri mereka.

#### **5.1.2.2 Bahan Ajar Menulis Puisi**

Menulis puisi merupakan bagian pembelajaran apresiasi puisi. Pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan ide-idenya baik berupa pengalaman maupun pemikiran ke dalam bentuk puisi. Bahan ajar yang disusun untuk pembelajaran puisi terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama, siswa diberi tugas menulis puisi secara bebas. Pada tahap kedua, bahan ajar yang disajikan berupa puisi yang larik-lariknya terpotong-potong (kata-katanya dihilangkan sebagian) pada setiap larik. Tahap ketiga, bahan ajar yang disajikan berupa ilustrasi untuk setiap penulisan puisi.



Pada tahap pertama pembelajaran puisi berupa bahan yang membebaskan siswa untuk menulis puisi. Kebebasan tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa menuangkan ide-idenya berupa pengalaman pribadi yang mengesankan. Bahan ajar ini hanya sampai pada bentuk petunjuk secara singkat dan memberikan contoh puisi yang dihasilkan oleh siswa SMA (dari Cermin Kaki Langit).

Dari contoh yang ada siswa diharapkan dapat merenungkan kembali pengalaman pribadinya untuk ditulis dalam bentuk puisi. Biasanya dengan dibebaskannya untuk menulis sebuah puisi siswa akan berimajinasi tentang hal-hal yang pernah dialaminya. Selain itu, bahan seperti ini diharapkan mampu menjadikan motivasi bagi siswa untuk selalu menulis tentang berbagai hal yang dirasakan, didengar, dilihat, dan pikirkan.

Kesulitan yang dialami siswa ketika menulis puisi dapat terbantu dengan adanya penjelasan dan contoh dari guru. Biasanya siswa yang kreatif akan dengan mudah menulis puisi yang tidak ditentukan sebelumnya baik tema maupun pesan. Siswa akan mencari sendiri tema-tema yang cocok bagi dirinya. Biasanya tema-tema yang ditulis berupa luapan kegembiraan, kesedihan, kecemasan, atau hal lain yang menjadi beban pikirannya. Bahkan, mungkin muncul puisi-puisi yang bersifat humor.

Untuk tahap kedua puisi yang dijadikan bahan ajar adalah puisi "Ramadhan" dan "Kasih Ibu". Kedua puisi tersebut kata-katanya pada setiap larik ada yang dihilangkan. Hal itu dilakukan agar siswa menyempurnakan kembali dengan cara membubuhkan kata-kata pada larik yang kata-katanya dihilangkan.

Penyusunan bahan ajar seperti itu dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang kosa kata yang berhubungan dengan dunia sastra (puisi).

Puisi yang dijadikan bahan ajar tersebut dipilih oleh siswa sesuai dengan keinginannya. Puisi yang menjadi pilihan siswa selanjutnya diisi bagian-bagian kosong dalam setiap lariknya. Hal itu akan menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami serta menuangkan ide-idenya yang berkenaan dengan puisi yang dipilih.

Dengan bahan ajar yang dipenggal-penggal diharapkan siswa mampu merenungkan setiap larik yang kosong dengan pengalaman dirinya. Kemampuan tersebut akan tercermin dalam setiap isian berupa kata yang dibubuhkan. Oleh karena itu, sangat memungkinkan hasil dari setiap siswa akan berlainan sesuai dengan kemampuan kosa kata serta kemampuan menghubungkan pengalamannya dengan puisi yang dipilih.

Bahan ajar menulis puisi tahap ketiga berupa ilustrasi yang masih berhubungan dengan bahan ajar tahap kedua. Pada bahan ajar ini siswa menulis puisi berdasarkan pemahaman terhadap ilustrasi yang tersedia. Ilustrasi tersebut berupa gambaran tentang kasih sayang seorang ibu dan bulan Ramadhan.

Pada tahap ini siswa *dituntun* dalam penulisan puisi dengan adanya ilustrasi. Pembelajaran ini diharapkan siswa mampu mengkomunikasikan ilustrasi dengan pengalaman-pengalaman yang ada pada dirinya berkenaan dengan bulan Ramadhan atau kasih sayang seorang ibu.

Bahan ajar seperti ini mengarahkan siswa untuk berimajinasi dengan adanya ilustrasi tersebut. Ilustrasi tersebut diharapkan mampu membangkitkan

Dengan susunan bahan ajar seperti itu diharapkan siswa secara aktif dapat mengikuti pembelajaran secara tuntas. Artinya, siswa dalam pembelajaran merasa senang dan mampu melakukan penganalisisan berkenaan dengan citraan tersebut.

#### **5.1.2.4 Bahan Ajar Analisis Gaya Bahasa Retoris dan Bahasa Kiasan**

Gaya bahasa retoris dan bahasa kiasan banyak digunakan dalam penulisan puisi. Dalam pembelajarannya, kedua bentuk bahasa tersebut dapat dipadukan. Bahan ajar yang berkenaan dengan penggunaan bahasa dalam puisi disusun dalam bentuk lembar kerja. Dalam lembar kerja tersebut sejumlah gaya bahasa retoris dan bahasa kiasan telah tersedia dengan kolom-kolom untuk isiannya.

Susunan bahan ajar menyajikan puisi-puisi yang harus dipilih siswa untuk dianalisis penggunaan kedua bahasa tersebut. Puisi-puisi tersebut diantaranya “Assalamu’alaikum-Mu”, “Tirai”, ”Usia”, dan “Fetus Berdebu”. Keempat puisi ini secara bebas dipilih siswa yang kemudian dianalisis untuk ditemukan dalam larik-lariknya penggunaan kedua bentuk bahasa tersebut.

Susunan bahan ajar tersebut diharapkan mampu menjadikan sarana belajar yang paling efektif untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Guru dalam kegiatan ini diharapkan hanya sebagai motivator dalam kegiatan belajar siswa. Di samping itu, guru mengarahkan siswa-siswanya yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan analisis terhadap puisi untuk menemukan penggunaan kedua bentuk bahasa tersebut.

Selain itu, bahan ajar tersebut diharapkan menjadi bahan kajian siswa yang dapat memunculkan ide-ide siswa dalam hal penggunaan bahasa. Kelanjutan dari pembelajaran ini diharapkan siswa nantinya mampu juga menggunakan kedua

bentuk bahasa tersebut dalam berbagai kegiatan tulis-menulis dalam bidang sastra. Oleh karena itu, bahan ajar ini tidaklah berdiri sendiri sebagai bahan ajar yang hanya sampai pada bentuk penemuan siswa terhadap penggunaan bahasa kiasan dan gaya bahasa retorik.

#### **5.1.2.5 Bahan Ajar Analisis Tema dan Amanat**

Tema dan amanat dalam sebuah puisi merupakan hal yang perlu diketahui. Untuk mengetahui tema dan amanat tersebut diperlukan penganalisisan yang mendalam. Dalam pembelajaran puisi berkenaan dengan tema biasanya dilakukan analisis terhadap puisi secara cermat dan mendalam. Hal itu dilakukan karena tema dalam sebuah puisi tidak secara langsung tampak dan dapat diketahui secara cepat. Tema dan amanat biasanya akan ditemukan jika dilakukan analisis yang menyeluruh. Artinya, puisi tersebut dibaca secara penuh pemahaman dari awal sampai akhir.

Bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran berkenaan dengan tema, amanat, dan hal menarik dalam sebuah puisi berupa puisi-puisi serta lembar kerja. Puisi-puisi yang disajikan dalam bahan ajar ini di antaranya “Assalamu’alaikum-Mu”, “Perang Badar”, “Aku Si Pendosa”, “Nelayan Dingin”, dan “Duka Mawar”. Dari kelima puisi tersebut dipilih salah satu puisi untuk kemudian dianalisis berkenaan dengan tema dan amanat serta hal yang menarik di dalamnya.

Pengerjaan bahan ajar ini dilakukan siswa secara berkelompok. Hal ini dilakukan agar siswa dapat saling memberikan masukan atas penemuannya masing-masing dalam setiap kelompok. Dengan bahan ajar seperti ini diharapkan

siswa dapat bekerja sama antaranggota kelompoknya dan dapat memberikan masukan-masukan atas penemuannya dalam menganalisis puisi tersebut.

Secara tidak langsung bahan ajar ini telah menjadikan siswa kreatif dalam berkelompok dan dapat menghargai setiap temuannya. Karena itu, akan terjadi diskusi-diskusi berdasarkan temuan masing-masing. Temuan-temuan tersebut *direduksi* lalu dituangkan dalam lembar kerja kelompok. Hasil yang dituangkan dalam lembar kerja merupakan hasil kesepakatan semua anggota kelompok. Dengan demikian, hasil kerja setiap anggota kelompok akan tercermin dalam isian lembar kerja tersebut.

#### **5.1.2.6 Bahan Ajar Mengubah Puisi Menjadi Prosa (Cerita)**

Puisi dan prosa (cerita) merupakan bentuk karya sastra yang berbeda dari segi pengungkapan. Puisi dan prosa mempunyai kesamaan tema yang diungkapkan. Dari kesamaan itulah puisi dapat diubah bentuknya menjadi prosa dengan tidak menghilangkan esensi yang diungkapkan.

Pembelajaran pengubahan bentuk puisi menjadi prosa tidaklah sesederhana yang dibayangkan. Siswa akan merasa sulit dengan pola pembelajaran yang hanya sekilas dan tidak mendapatkan keterangan yang cukup mendalam. Di samping itu, bahan ajar juga sangat menentukan jalannya pembelajaran. Siswa biasanya akan merasa termotivasi dalam setiap pembelajaran jika bahan yang disajikan menarik bagi mereka.

Penyusunan bahan ajar berkenaan dengan pengubahan bentuk puisi menjadi prosa disajikan beberapa puisi. Puisi-puisi tersebut di antaranya

“Assalamu’alaikum-Mu”, “Tirai”, “Ramadhan”, dan “Pengasingan”. Keempat puisi tersebut dipilih salah satu dan diubah menjadi sebuah cerita.

Susunan bahan ajar berupa puisi dan lembar kerja siswa. dari puisi yang dipilih kemudian diubah menjadi bentuk cerita. Pengubahan tersebut tidak menghilangkan pesan yang disampaikan dalam puisi. Dengan bahan ajar seperti ini diharapkan siswa dapat memilih puisi yang problematikanya berdekatan dengan kehidupan mereka. Dengan pemilihan tersebut, diharapkan siswa tidak menemukan kesulitan dalam pelaksanaan pengubahan puisi menjadi prosa.

Selain itu, bahan ajar ini berupaya untuk membangkitkan imajinasi siswa berkenaan dengan puisi yang dipilihnya. Dengan munculnya imajinasi-imajinasi berkenaan dengan puisi tersebut, siswa akan mudah menentukan tokoh, alur, serta latar yang membangun cerita tersebut.

## **5.2 Deskripsi Pembelajaran**

### **5.2.1 Pembelajaran Bahan Ajar I (Deklamasi Berkelompok)**

Bahan ajar kesatu merupakan bahan ajar berkenaan dengan pembelajaran pembacaan puisi (deklamasi). Pada bahan ajar ini terdapat empat judul puisi untuk dipilih oleh siswa yang selanjutnya dideklamasikan. Bahan ajar ini menekankan aspek deklamasi yang dilakukan secara berkelompok. Hal tersebut dilakukan untuk menggugah siswa agar berkeinginan untuk mendeklamasikannya.

Pelaksanaan pembelajaran deklamasi biasanya dilakukan dengan cara siswa langsung ditunjuk dan diharapkan dapat mendeklamasikan puisi yang tersedia pada buku paket. Pada pembelajaran deklamasi (Bahan Ajar I) disusun dengan cara menyajikan puisi-puisi untuk dipilih siswa. Hal itu dilakukan



sebelumnya siswa sudah membentuk kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang dalam satu kelompok. Penyusunan bahan ajar seperti ini diharapkan siswa yang kurang berkemampuan atau tidak mempunyai keberanian untuk berdeklamasi akan berkeinginan untuk ikut bersama teman sekelompoknya mendeklamasikan puisi yang dipilih. Tentu hal tersebut akan mengurangi beban psikologis.

Model pembelajaran yang dilakukan adalah siswa dalam satu kelompok menentukan tiap-tiap teks yang harus dibaca oleh setiap anggota kelompok tersebut. Penentuan masing-masing untuk membacakan bagian-bagian larik puisi tersebut sepenuhnya ditentukan oleh siswa. Susunan bahan seperti ini diharapkan siswa mampu untuk memahami serta mengukur kemampuan masing-masing individu untuk mendeklamasikan larik-larik puisi. Oleh karena itu, penyusunan bahan seperti ini menjadikan siswa tidak terbebani melainkan siswa dapat mengembangkan berbagai kreativitas yang ada pada dirinya.

Bahan ajar ini diujicobakan di kelas satu madrasah Tsanawiyah dengan jumlah siswa 46. Tahapan pembelajaran bahan ajar deklamasi berkelompok sebagai berikut.

1. Sebelum pembelajaran, telah terbentuk kelompok belajar dalam mata pelajaran bahasan Indonesia (12 kelompok).
2. Guru memberikan penjelasan berkenaan dengan deklamasi puisi secara berkelompok
3. Bahan ajar dibagikan kepada semua siswa dua hari sebelum pembelajaran.
4. Siswa menentukan larik-larik yang dibaca oleh setiap anggota kelompok



5. Setiap kelompok mendeklamasikan puisi yang mereka pilih.
6. Kelompok lain mendengarkan untuk memberikan penilaian.
7. Setelah selesai semua kelompok mendeklamasikan puisi, masing-masing kelompok menyampaikan beberapa hal berkenaan dengan deklamasi yang dilakukan kelompok lain.
8. Guru memberikan ulasan atau tanggapan yang berkenaan dengan deklamasi yang telah dibacakan oleh semua kelompok. Ulasan ini bertujuan untuk memupuk siswa gemar dalam bersastra (deklamasi). Selain itu, ulasan juga merupakan bentuk pengayaan berkenaan dengan deklamasi.

Pada pembelajaran deklamasi ini hampir semua kelompok memilih puisi yang berjudul “Perang Badar”. Puisi “Perang Badar” dipilih oleh sebelas kelompok dan hanya satu kelompok memilih puisi “Ingin”. Dua puisi lainnya “Assalamu’alaikum-Mu” dan “Tersenyumlah” tidak terpilih untuk dideklamasikan secara berkelompok.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, dalam pembelajaran deklamasi berkelompok ada beberapa hal yang cukup menarik baik berkenaan dengan guru maupun siswa. *Pertama*, guru merasa terbantu dengan adanya bahan ajar seperti ini sehingga kondisi pembelajaran menjadi kondusif. Dengan disajikannya empat puisi untuk dipilih, guru menjadi mudah menilai masing-masing individu dalam berkelompok berdasarkan penampilannya dalam mendeklamasikan puisi. *Kedua*, guru menjadi mudah mengkondisikan pembelajaran dalam rangka mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, guru semakin mudah menyampaikan materi berkenaan

dengan deklamasi dengan tidak membutuhkan waktu yang cukup lama karena bahan ajar tersedia dengan cukup bagi siswa.

Bagi siswa berkenaan dengan bahan ajar tersebut, *petama*, siswa menjadi lebih tertarik karena dengan disajikannya beberapa puisi dalam pembelajaran deklamasi, siswa berkesempatan untuk memilih puisi yang disenanginya. *Kedua*, dengan bahan ajar yang menyajikan deklamasi secara berkelompok memupuk rasa keberanian siswa. Siswa yang kurang mempunyai keberanian untuk berdeklamasi menjadi tergugah untuk ikut bersama temannya dalam satu kelompok. Hal ini membuat siswa menjadi merasa tertantang untuk melakukan apa yang dilakukan teman-temannya. *Ketiga*, siswa dapat menyampaikan gagasan berkenaan dengan deklamasi. Bahkan, siswa dituntut untuk dapat menilai deklamasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Hal ini membuat siswa akan semakin serius dalam pembelajaran.

### **5.2.2 Pembelajaran Bahan Ajar II (Deklamasi Perorangan)**

Bahan ajar kedua merupakan bahan ajar yang masih berkenaan dengan deklamasi. Bahan ajar ini diberikan kepada siswa kelas satu. Bahan ajar kedua ini merupakan bahan ajar lanjutan deklamasi secara berkelompok. Pada bahan ajar kesatu deklamasi dilakukan dengan cara berkelompok sedangkan pada bahan ajar kedua deklamasi dilakukan dengan sendiri-sendiri.

Penyusunan bahan ajar seperti ini dimaksudkan agar siswa secara berkesinambungan mampu mengembangkan kemampuannya berkenaan dengan deklamasi. Bahan ajar kedua disusun untuk melanjutkan kemampuan anak dalam berdeklamasi. Kemampuan pada deklamasi secara berkelompok akan semakin

terlihat pada pembelajaran bahan ajar kedua. Hal ini sangat memungkinkan karena bahan ajar kedua ini mendorong siswa agar berkemauan untuk berdeklamasi.

Tahap kegiatan pembelajaran bahan ajar dilaksanakan sebagai berikut.

1. Puisi yang dibagikan pada bahan ajar kesatu merupakan puisi yang dijadikan bahan ajar kedua.
2. Siswa memilih puisi yang telah dibagikan pada bahan ajar kesatu.
3. Siswa mendeklamasikan puisi pilihannya
4. Siswa yang lain mendengarkan dengan cermat untuk memberikan komentar.
5. Guru memberikan ulasan berkenaan dengan deklamasi pada akhir pembelajaran.

Tanggapan siswa terhadap bahan ajar kedua cukup beragam. Siswa kelas satu merasa senang dengan model pembelajaran seperti ini. Hal tersebut tampak pada diri siswa ingin segera mendeklamasikan puisi pilihannya. Akan tetapi, sebelum dimulai pembelajaran biasanya siswa meminta kepada gurunya untuk memberikan contoh cara mendeklamsikan puisi yang baik. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru untuk selalu siap dengan tuntutan siswanya.

Bagi siswa pembelajaran deklamasi merupakan hal yang menyenangkan walaupun kemampuan berdeklamasi masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan berebutnya siswa untuk segera mendeklamsikan puisi pilihannya. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa selalu menyimak setiap temannya mendeklamasikan puisi. Pada akhir pembelajaran semua siswa berhak

memberikan penilaian kepada temannya sehingga mereka dapat mengungkapkan siswa yang terbaik berdeklamasi menurut pendapat mereka masing-masing.

Dengan model bahan ajar yang menyajikan beberapa puisi menjadikan siswa lebih leluasa memilih untuk mengembangkan kemampuannya dalam berdeklamasi. Dalam pembelajaran ini puisi yang banyak dipilih siswa untuk dideklamasikan adalah puisi berjudul “Perang Badar” (24 orang). Selain itu, ada pula siswa yang memilih puisi “Assalamu’alikum-Mu” (9 orang), “Tersenyumlah” (6 orang), dan “Ingin” (2 orang). Dengan demikian semakin banyak puisi yang disajikan semakin banyak pula pilihan siswa untuk mencoba mendeklamasikannya.

Ada beberapa hal yang perlu dicermati selama pembelajaran bahan ajar kedua ini. Guru dan siswa sebagai pelaku pembelajaran mempunyai beberapa pandangan berkaitan dengan bahan ajar ini. Bagi guru berkenaan dengan bahan ajar kedua ini *pertama*, guru merasa lebih dapat mengkondisikan pembelajaran karena siswa sangat antusias untuk mendeklamasikan puisi-puisi yang disajikan. *Kedua*, guru dapat memberikan contoh-contoh berdeklamasi dengan mudah. Hal itu dapat dilakukan dengan cara langsung menunjuk contoh deklamasi yang dilakukannya siswa yang dianggap baik cara berdeklamasinya. *Ketiga*, guru semakin mudah memberikan penilaian terhadap siswa selama proses pembelajaran. *Keempat*, guru semakin mudah mengenal karakter siswa berkenaan senang atau tidaknya siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Pandangan siswa terhadap bahan ajar deklamasi *pertama*, siswa merasa senang dalam pembelajaran dengan penyajian bahan ajar seperti ini karena

mereka dapat memilih dan mencoba kemampuannya berdeklamasi. *Kedua*, siswa dapat mengekspresikan kemampuannya dalam berdeklamasi secara bebas. *Ketiga*, dapat mengetahui kemampuan teman-temannya dalam berdeklamasi. *Keempat*, dapat memberikan tanggapan atau penilaian terhadap teman-temannya.

### **5.2.3 Pembelajaran Bahan Ajar III (Menulis Puisi Secara Bebas)**

Bahan ajar ketiga (menulis puisi secara bebas) diberikan di kelas dua. Menulis puisi secara bebas maksudnya siswa ditugaskan untuk menulis puisi atas kemampuan dan kemauannya sendiri. Untuk menulis tahap ini siswa mendapat pengarahannya dari guru berkenaan dengan menulis puisi. Pada pembelajaran ini siswa benar-benar dibebaskan untuk menulis puisi yang diinginkannya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pada tahap ini siswa hanya diberikan petunjuk (alur) dalam proses penulisan puisi. Dengan adanya petunjuk ini diharapkan siswa secara bebas dapat menuangkan imajinasinya yang telah terorganisasikan dalam pikirannya menjadi bentuk tulisan (puisi).

Adapun tahapan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

1. Guru mengkondisikan kelas dan memberikan penjelasan berkenaan dengan menulis puisi.
2. Guru mengarahkan siswa dalam penulisan puisi berkenaan dengan hal yang dilihat, dirasakan, dicermati, dan dipikirkan oleh siswa.
3. Siswa menulis puisi berdasarkan sesuatu yang menarik bagi mereka untuk diungkapkan.
4. Guru membimbing siswa jika ada siswa yang bertanya selama pembelajaran.

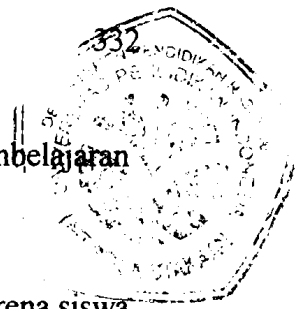
5. Sebagian siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas yang lainnya menyimak dan kalau perlu memberikan tanggapan.
6. Guru memberikan pengayaan berkaitan dengan cara menulis puisi.

Berdasarkan pelaksanaan uji coba pembelajaran menulis puisi secara bebas terdapat beberapa hal yang perlu diungkapkan berkaitan baik dengan guru maupun siswa. Bagi guru, pembelajaran seperti ini cukup merepotkan karena siswa banyak yang bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Guru harus jelas dan membimbing siswa satu persatu. Oleh karena itu, pembelajaran puisi ini tidak dapat mengefektifkan waktu yang tersedia.

Di samping itu, guru merasakan kesulitan dalam menyampaikan beberapa penjelasan berkaitan dengan menulis puisi. Kadang-kadang guru menjelaskan hal yang sama secara berulang-ulang karena pertanyaan muncul dari siswa yang berbeda. Pemberian contoh kepada siswa dari guru dalam pembelajaran ini mengakibatkan siswa terfokus dengan contoh yang ada sehingga dimungkinkan muncul beberapa puisi yang hampir sama.

Selain kesulitan, guru juga merasa ada hal yang memudahkan bagi dirinya. Kemudahan tersebut berupa evaluasi dan bimbingan atau pengayaan. Evaluasi bagi setiap siswa cukup mudah dengan cara memperhatikan setiap siswa ketika proses penulisan puisi berlangsung. Siswa yang kesulitan dalam menulis puisi akan terlihat berbeda dengan siswa yang siap menulis puisi dengan gagasan yang ada dalam benaknya. Evaluasi terhadap hasil belajar guru tentu dapat melakukannya dengan cara membaca setiap hasil karya siswa. Berdasarkan evaluasi ini baik proses maupun hasil akan mendapatkan masukan untuk

mengulas kembali perihal penulisan puisi. Dengan demikian, pembelajaran semakin mengarah kepada hal yang lebih jelas.



Bagi siswa, pembelajaran dengan cara ini cukup menyulitkan karena siswa belum terbiasa menulis puisi. Kesulitan juga terjadi karena siswa penguasaan kosa katanya terbatas. Di samping itu, siswa beranggapan bahwa menulis puisi haruslah menggunakan kata-kata yang indah sehingga siswa yang penguasaan kosa katanya terbatas semakin sulit untuk menemukan kosa kata yang cocok.

Kondisi pembelajaran yang menyajikan bentuk tugas seperti ini tidak menggairahkan siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa berat untuk mengerjakan tugas menulis puisi walaupun secara bebas. Keberatan yang dialami siswa tersebut mungkin karena faktor kesulitan menuangkan ide-idenya dalam bentuk puisi. Siswa merasa sulit dalam memadukan suatu gagasan sehingga menjadi gagasan yang utuh. Misalnya, siswa mempunyai pengalaman sangat mengharukan hal ini sangat sulit ketika siswa disuruh untuk menuliskannya dalam bentuk puisi. Kesulitan-kesulitan tersebut berakibat terhadap keinginan siswa untuk menulis puisi berkurang.

#### **5.2.4 Pembelajaran Bahan Ajar IV (Menulis Puisi Menyempurnakan)**

Bahan ajar menulis puisi dengan cara menyempurnakan larik-larik puisi yang sebagian kata-katanya dihilangkan diberikan di kelas dua. Pada bahan ini disajikan dua judul puisi yang telah dihilangkan sebagian kata-katanya dalam setiap larik. Puisi tersebut adalah "Ramadhan" dan "Kasih Ibu".

Tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam menulis puisi menyempurnakan sebagai berikut.

1. Guru mengulas tentang puisi dan cara menulisnya
2. Guru memberikan pengarahan berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan cara menyempurnakan puisi yang telah ada.
3. Guru membagikan kepada setiap siswa dua judul puisi yang sama (“Kasih Ibu” dan “Ramadhan”).
4. Siswa memilih salah satu puisi dan selanjutnya menyempurnakan puisi dengan menuliskan kata-kata yang mereka anggap paling sesuai.
5. Guru memberikan bimbingan kepada setiap siswa yang bertanya.
6. Guru mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
7. Guru memberikan komentar terhadap puisi hasil penyempurnaan siswa dan membandingkannya dengan puisi aslinya.

Bahan ajar yang menyajikan dua judul puisi ini ternyata siswa yang memilih puisi “Kasih Ibu” dan “Ramadhan” sama berjumlah tiga belas orang. Dalam memilih puisi siswa dibebaskan untuk memilih sesuai dengan kemampuan dan imajinasi yang akan dikembangkan untuk menyempurnakan puisi tersebut. Selama pembelajaran berlangsung muncul beberapa kendala baik yang berhubungan dengan guru maupun siswa. Guru dan siswa ternyata menghadapi persoalan yang sama.

Bagi guru kemudahan yang didapat dengan adanya bahan ajar seperti ini di antaranya pembelajaran menjadi terkondisikan. Dengan adanya bahan ajar seperti ini guru lebih mudah mengkondisikan siswa dalam pembelajaran karena siswa sudah dengan sendirinya berkonsentrasi terhadap tugas yang harus dikerjakan. Selain itu, memudahkan guru menjadikan siswa kreatif selama



pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilakukan lebih mudah baik proses maupun hasil belajar.

Adapun kesulitan bagi guru dengan pola bahan ajar seperti ini yakni guru harus selalu memberikan penjelasan yang kadang-kadang berulang-ulang menjelaskan hal yang sama. Hal itu terjadi karena pola bimbingan perindividu sangat ditekankan sehingga mungkin pertanyaan yang sudah diajukan oleh siswa diajukan kembali oleh siswa yang lain.

Bagi siswa kemudahan yang didapat adalah adanya penjelasan langsung dari guru jika suatu hal ditanyakan. Bimbingan ini membuat siswa agak mudah dalam menentukan kata yang cocok untuk menyempurnakan sebuah larik puisi. Selain itu, siswa merasa tertantang untuk selalu terfokus pada satu bidang puisi yang menjadi pilihannya.

Kesulitan yang dialami siswa menghadapi bahan ajar ini salah satunya adalah penemuan kosa kata yang cocok. Hal itu, terjadi karena terbatasnya kemampuan kosa kata siswa. Jika kemampuan kosa kata memadai siswa masih kesulitan merakaikan kata-kata sendiri dengan kata yang sudah tertera dalam setiap larik. Oleh krena itu, kadang-kadang siswa terpaksa dengan kata-kata yang sudah ada dalam larik-larik puisi tersebut.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa bahan ajar yang menyajikan puisi-puisi yang dipenggal-penggal bagian lariknya dan kemudian disempurnakan kembali oleh siswa sangat sulit dilakukan. Kesulitan terjadi karena siswa belum dapat menghubungkan imajinasi yang ada dalam dirinya dengan teks puisi yang sudah ada. Hal ini cukup jelas bahwa siswa tidakmungkin dapat dipaksakan untuk

dapat menghubungkan imajinasinya dengan imajinasi orang lain. Di samping itu, kendala tersebut juga karena kemampuan kosa kata siswa masih kurang juga menulis puisi belum menjadi kebiasaan yang didasari atas kemauan sendiri untuk berlatih.

### **5.2.5 Pembelajaran Bahan Ajar V (Menulis Puisi Berdasarkan Ilustrasi)**

Bahan ajar kelima, menulis puisi berdasarkan ilustrasi, diujicobakan di kelas dua sama dengan menulis puisi bebas dan menyempurnakan puisi. Bahan ini memberikan peluang kepada siswa untuk dapat berimajinasi berdasarkan ilustrasi yang ada. Ilustrasi bermaksud untuk menjembatani imajinasi siswa dengan kenyataan yang dialaminya. Hal itu dilakukan agar siswa terbantu dalam pengungkapan imajinasi yang ada.

Tahapan pembelajaran bahan ajar menulis puisi berdasarkan ilustrasi sebagai berikut.

1. Guru mengkondisikan kelas dan memberikan penjelasan berhubungan dengan penulisan puisi.
2. Guru memberikan ulasan tentang ilustrasi yang menjadi bahan untuk menulis puisi.
3. Guru membagikan dua buah ilustrasi berkenaan dengan kasih ibu dan Ramadhan.
4. Siswa memilih salah satu ilustrasi untuk menulis puisi.
5. Siswa membaca ilustrasi dengan cermat dan menulis puisi berdasarkan ilustrasi yang dipilih.

6. Guru memberikan penjelasan selama proses pembelajaran kepada setiap siswa yang bertanya.
7. Guru mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa berupa puisi-puisi karya siswa.
8. Guru memberikan komentar serta pengayaan berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam penulisan puisi berdasarkan ilustrasi.

Bahan ajar ini bertumpu pada ilustrasi yang ada. Pembelajaran ini sangat mengharapkan adanya kemudahan bagi siswa untuk menulis puisi. Ilustrasi sebagai sarana penghubung antara imajinasi siswa dengan kenyataan yang dialaminya. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memilih ilustrasi yang sesuai dengan hal-hal yang banyak berhubungan dengan kehidupannya.

Dari kedua Ilustrasi (Kasih Ibu dan Ramadhan) siswa banyak yang memilih ilustrasi kasih ibu sebanyak 19 orang sedangkan yang memilih ilustrasi Ramadhan hanya 6 siswa saja. Dari pilihan ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan masalah kasih sayang seorang ibu. Mungkin masalah ini merupakan hal yang sangat dekat dengan kehidupan siswa dan kemampuan siswa untuk mengungkapkannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa kenyataan dalam kehidupan siswa akan sangat membantu berimajinasi yang kemudian dapat menuliskannya dalam bentuk puisi.

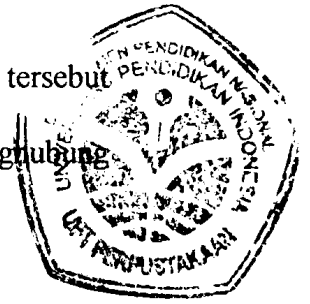
Dengan ilustrasi ini siswa diharapkan semakin mudah menulis karena mendapatkan gambaran secara jelas. Kejelasan daya angan berdasarkan ilustrasi ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memudahkan menghubungkan, mereduksi, dan menuangkannya menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan uji coba yang dilakukan, pembelajaran menulis puisi berdasarkan ilustrasi mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan model bahan yang pertama dan kedua tadi. Bagi siswa, dengan adanya ilustrasi mereka merasa terbantu untuk berimajinasi dan menghubungkannya dengan kenyataan yang dialami. Selain itu, selama pembelajaran siswa merasa senang dan dapat menulis sesuai dengan ilustrasi dan kemampuan kosa kata yang dimilikinya. Umumnya siswa tidak merasa kesulitan dengan bahan ajar seperti ini. Hal ini dimungkinkan karena ilustrasi tersebut telah memaparkan hal-hal yang berhubungan dengan kenyataan yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, ilustrasi untuk pembelajaran menulis puisi bagi pemula dapat digunakan.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi sama seperti pada menulis puisi secara bebas dan menyempurnakan larik-larik puisi. Kesulitan yang dialami siswa rata-rata berkenaan dengan kosa kata yang dimiliki belum memadai. Siswa masih sulit menuangkan imajinasi ke dalam bentuk puisi. Kesulitan ini terjadi karena siswa tidak terbiasa menulis puisi baik secara bebas maupun berdasarkan ilustrasi.

Bagi guru dengan adanya bahan ajar ini pembelajaran menjadi semakin mudah terkondisikan. Guru tidak banyak membutuhkan waktu untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini. Keaktifan siswa dalam pembelajaran memudahkan guru untuk mengadakan evaluasi baik berkenaan dengan proses maupun hasil yang dicapai siswa. Guru merasa sangat mudah memberikan arahan berkenaan dengan penulisan puisi. Kemudahan tersebut karena ilustrasi yang ada sangatlah membantu memberikan kejelasan kepada

siswa berkenaan dengan puisi yang akan ditulis. Dengan adanya ilustrasi tersebut guru hanya memberikan arahan berkaitan dengan ilustrasi sebagai penghubung antara imajinasi siswa dengan kenyataan.



### **5.2.6 Pembelajaran Bahan ajar VI (Citraan)**

Bahan ajar keenam merupakan bahan ajar analisis puisi berkenaan dengan citraan. Pada bahan ajar ini daya analisis siswa terhadap puisi menjadi bagian sangat penting. Pada bahan ajar ini siswa diharapkan mampu menemukan berbagai jenis citraan dalam puisi.

Bahan ajar yang berkenaan dengan citraan menyajikan empat judul puisi untuk dipilih dan dianalisis siswa. Keempat puisi tersebut dipilih siswa berdasarkan kemudahan serta ketertarikan. Pembelajaran bahan ajar ini tertumpu pada keaktifan dan kreativitas siswa dalam menganalisis puisi untuk menemukan citraan yang terdapat di dalamnya.

Dalam pembelajaran bahan ajar ini disajikan dalam bentuk lembar kerja. Siswa diharapkan mampu menemukan citraan dari puisi yang dipilihnya dan menuliskannya pada kolom-kolom yang tersedia dalam lembar kerja. Pola seperti ini diharapkan agar siswa mudah melakukan analisis serta cermat memilah-milah citraan berdasarkan hasil temuannya.

Langkah yang dilakukan dalam pembelajaran analisis puisi berkenaan dengan citraan sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan hal yang berkaitan dengan citraan dalam sebuah puisi.
2. Guru memberikan beberapa contoh citraan.

3. Guru membagikan empat judul puisi serta lembar kerja untuk isian yang memuat kolom-kolom berbagai jenis citraan.
4. Siswa memilih salah satu judul dari empat judul puisi.
5. Siswa menganalisis puisi untuk menemukan berbagai citraan di dalamnya.
6. Siswa menuliskan citraan hasil temuannya dari sebuah puisi pada kolom yang tersedia dalam lembar kerja.
7. Siswa membacakan hasil kerja masing-masing.
8. Siswa yang lain memberikan tanggapan berkenaan dengan hasil temuan temannya.
9. Guru menyampaikan evaluasi dan penjelasan atas hasil kerja siswa.

Berdasarkan uji coba, pilihan siswa terhadap puisi Ramadhan cukup tinggi. Puisi berjudul “Ramadhan” (dipilih oleh 13 siswa), “Waktu Malam” (8 siswa), “Warnailah Hidupku” (3 siswa), dan “Pengasingan” tidak terpilih. Pilihan siswa terhadap puisi tidaklah mencerminkan kemudahan bagi siswa untuk menganalisisnya. Pilihan tersebut hanyalah berdasarkan senang dan tidak senang siswa dalam menganalisis puisi. Ketertarikan siswa untuk memilih salah satu puisi mungkin ada hubungannya dengan pengalaman yang dimilikinya atau mungkin juga kata-kata dalam puisi tersebut tidaklah susah untuk dipahami.

Guru dalam pembelajaran bahan ajar ini mendapatkan kemudahan. Guru dapat mengefektifkan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dapat berperan aktif. Selain itu, guru sangat mudah mengkondisikan pembelajaran karena siswa terfokus dengan tugas masing-masing juga dapat membimbing siswa satu persatu

jika ada hal-hal yang ditanyakan siswa. Evaluasi proses dan hasil pembelajaran mudah dilakukan begitu pula penjelasan serta pengayaan jika diperlukan.

Kesulitan yang dialami guru berkisar pada cara menjelaskan yang kadang-kadang berulang-ulang pada masalah yang sama. Hal itu terjadi karena pertanyaan-pertanyaan masalah yang sama ditanyakan oleh siswa yang berlainan. Guru harus selalu memantau semua kegiatan siswa.

Bagi siswa pembelajaran menghadapi bahan ajar seperti ini tidaklah sulit. Siswa merasa senang belajar dengan pola penyajian bahan ajar yang membebaskan siswa untuk memilih. Dalam penganalisisan siswa tidak menemukan kesulitan dan hasil penemuannya berkisar masalah citraan tinggal dibubuhkan pada kolom yang tersedia dalam lembar kerja. Oleh karena itu, siswa merasa terfokus dalam pembelajaran seperti ini.

Selain itu, siswa dengan mudah menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan temuannya dalam puisi. Dengan penyajian bahan ajar dalam bentuk lembar kerja, siswa menjadi lebih mudah memilah-milah hasil temuannya berkenaan dengan citraan tersebut. Oleh karena itu, pola seperti ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran analisis puisi berkenaan dengan citraan.

Kesulitan yang dialami siswa adalah bukan pada pemahaman terhadap bahan ajar tetapi pada masalah konsep dasar citraan. Ada siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas tersebut bukan tidak memahami puisi yang disajikan, tetapi konsep citraan belum dikuasai. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai sebaiknya siswa telah menguasai perihal citraan secara mendalam sehingga siswa tidak lagi bertanya perihal citraan.

### **5.2.7 Pembelajaran Bahan Ajar VII (Gaya Bahasa Retoris dan Bahasa Kiasan)**

Gaya bahasa retoris dan bahasa kiasan hampir dapat dipastikan terdapat dalam setiap puisi. Dalam pembelajaran analisis puisi terdapat satu pokok bahasan berkenaan dengan penggunaan kedua jenis bahasa tersebut. Pada bahan ajar VII ini disajikan model analisis berkenaan dengan penggunaan bahasa. Bahan ajar ini bertujuan agar siswa dapat menentukan jenis gaya bahasa dan bahasa kiasan yang digunakan dalam sebuah puisi.

Bahan ajar ini diujicobakan di kelas II sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada bahan ajar ini disajikan empat judul puisi untuk dipilih dan dianalisis berkenaan dengan gaya bahasa retoris dan bahasa kiasan. Setiap siswa memilih satu judul puisi untuk dianalisis. Oleh karena itu, bahan ajar ini berusaha mengkondisikan siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran bahan ajar ini sebagai berikut.

1. Guru memberikan penjelasan berkenaan dengan gaya bahasa retoris dan bahasa kiasan.
2. Guru membagikan empat judul puisi kepada setiap siswa dan lembar kerjanya.
3. Siswa memilih salahsatu judul puisi untuk dianalisis.
4. Siswa menganalisis puisi untuk menemukan jenis gaya bahasa retoris dan bahsa kiasan yang digunakan dalam puisi.
5. Siswa membacakan hasil temuannya masing-masing.



6. Siswa yang lain memberikan komentar berkenaan dengan temuan temannya.
7. Guru mengevaluasi proses dan hasil belajar dan memberikan komentar berkenaan dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji coba keempat puisi tersebut hampir semuanya dari 26 siswa memilih puisi berjudul “Tirai”. Puisi tirai dipilih oleh 25 siswa dan hanya seorang saja yang memilih puisi berjudul “Usia”. Puisi “Assalamu,alaikum-Mu” dan “Fetus Berdebu” tidak satupun siswa memilihnya. Alasan siswa memilih puisi “Tirai” karena puisi tersebut paling pendek di antara keempat puisi yang disajikan. Hal inilah mungkin merupakan kelemahan bahan ajar yang menyajikan puisi tidak sama dari segi panjang dan pendek sebuah puisi.

Dengan uji coba pembelajaran bahan ajar analisis ini memudahkan guru dalam berbagai hal. Guru sangat mudah mengkondisikan pembelajaran karena semua siswa terlibat secara aktif dengan pekerjaannya masing-masing. Selain itu, guru tidak perlu memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat teoretis karena siswa sudah dihadapkan pada tataran praktis berkemampuan menemukan jenis bahasa yang digunakan dalam puisi. Begitu pula guru dengan bahan ajar seperti ini sangat mudah untuk mengadakan valuasi baik proses maupun hasil yang dicapai oleh siswa.

Kesulitan yang muncul dari bahan ajar ini hampir tidak ada. Hanya guru kadang-kadang harus menjelaskan hal yang sama secara berulang-ulang. Hal itu terjadi karena siswa selama proses pembelajaran akan konsentrasi terhadap pelerjaannya masing-masing. Kadang-kadang pertanyaan yang diajukan oleh

siswa lain tidak dihiruakannya. Akibatnya, ketika masalah menimpa pada dirinya harus menanyakan kembali kepada guru.

Bagi siswa, dengan tersedianya bahan dan lembar kerja pembelajaran semakin menyenangkan karena siswa dapat mengerjakannya secara berkelanjutan. Selain itu, siswa dapat mengerjakan pekerjaannya masing-masing secara serius karena setiap individu dituntut untuk dapat mengerjakannya dalam lembar kerja. Lembar kerja yang tersedia sangat memudahkan siswa untuk memilah-milah hasil analisisnya.

Bahan yang disajikan dalam pembelajaran ini sangat memudahkan siswa dalam melakukan penganalisisan. Kemudahan tersebut berupa tersedianya kolom-kolom dalam lembar kerja dan disajikannya puisi lebih dari satu judul. Dengan disajikannya puisi-puisi tersebut menjadikan siswa mempunyai kebebasan untuk memilih dan menentukan pilihan puisi untuk dianalisis. Karena itu, kreativitas dan keaktifan siswa akan semakin menonjol dalam pola pembelajaran bahan ajar ini.

Kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran bahan ajar ini berkisar pada masalah sulitnya memahami bahasa puisi. Kesulitan ini biasanya teratasi dengan cara siswa langsung bertanya kepada guru. Karena itu, siswa yang belum memahami konsep pembelajaran ini akan terpaksa harus bertanya kepada guru tanpa bertanya ia akan kesulitan mengerjakannya. Selain itu, dengan bahan ajar ini siswa yang biasanya tidak aktif harus ikut dapat mengaktifkan diri bagaimanapun adanya.

### 5.2.8 Pembelajaran Bahan Ajar VIII (Tema, Amanat, dan Hal yang Menarik)

Pada salah satu materi pokok pembelajaran puisi terdapat analisis berkenaan dengan tema, amanat atau pesan, dan hal-hal yang menarik dalam puisi. Bahan ajar ini menyajikan lima buah puisi untuk dipilih salah satunya. Pengerjaan bahan ajar ini dilakukan secara berkelompok. Siswa dapat mendiskusikannya secara berkelompok dan hasilnya merupakan hasil kajian kelompok. Di samping itu, bahan ajar ini juga sangat menuntut kreativitas setiap anggota kelompok dalam menganalisis puisi.

Penyajian bahan ajar dengan menekankan pengerjaan secara berkelompok dimaksudkan agar siswa dapat membuat satu rumusan berdasarkan hasil dari diskusi kelompok. Oleh karena itu, dalam pembelajarn ini siswa secara berkelompok akan dapat mengerjakannya dengan baik atau tidak.

Tahapan pembelajaran bahan ajar berkenaan dengan tema, amanat, dan hal yang menarik bagi siswa sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tema, amanat, serta hal-hal yang menjadikan puisi tersebut menarik.
2. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kesepakatan dengan siswa.
3. Guru membagikan lima judul puisi beserta lembar kerja kepada setiap kelompok.
4. Siswa memilih salah satu puisi yang akan dianalisis

5. Siswa mendiskusikan puisi berklanaan dengan tema, amanat, dan hal yang menarik.
6. Siswa menuliskan hasil temuannya dalam diskusi kelompok dalam lembar kerja.
7. Salah seorang dari masing-masing kelompok membacakan hasil kajiannya.
8. Kelompok lain menanggapi hasil kajian yang telah dibacakan.
9. Guru memberikan berbagai komentar terhadap setiap kelompok serta evaluasi sebagai akhir pembelajaran.

Bahan ajar yang menyajikan beberapa puisi menjadikan siswa dapat dengan bebas menentukan puisi pilihannya. Pilihan puisi ini harus merupakan kesepakatan semua anggota kelompok. Kelima puisi yang disajikan hanya dua puisilah yang menjadi pilihan siswa yakni “Perang Badar” dan “Aku Si Pendosa”. Puisi “Perang Badar” dipilih oleh dua kelompok dan “Aku Si Pendosa” dipilih oleh empat kelompok. Tiga puisi lainnya, “Assalamu’alaikum-Mu”, “Nelayan Dingin”, dan “Duka Mawar” tidak dipilih siswa untuk dianalisis.

Setelah bahan ajar diujicobakan ada beberapa hal yang perlu dicermati berkaitan dengan proses pembelajaran. Bagi guru, dengan adanya bahan ajar seperti ini memudahkan untuk mengkondisikan kelas karena semua siswa terlibat dalam pembelajaran dengan masing-masing kelompoknya. Masalah yang muncul dari satu kelompok dapat segera dijelaskan dan kelompok lainnya relatif memperhatikan hal yang ditanyakan oleh kelompok lain. Hal itu terjadi karena bagi siswa bahan ajar seperti ini masih mengandung beberapa kesulitan mendasar.

Selain itu, guru sangat mudah mengadakan evaluasi baik proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai. Dengan kemudahan ini memungkinkan guru dapat mempertajam permasalahan yang belum siswa kuasai. Untuk memberikan penjelasan guru lebih mudah karena pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok.

Kesulitan yang dihadapi guru adalah masih ada siswa yang perlu mendapatkan penjelasan dari guru secara detail walaupun dalam kelompok mereka ada yang sudah memahaminya. Hal ini terjadi karena siswa berkeinginan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Kesulitan lain bagi guru adalah masih adanya siswa yang menanyakan hal-hal yang sama. Karena itu, guru harus mengulang beberapa kali penjelasan yang sama.

Dengan pola bahan ajar seperti ini sangat memudahkan siswa untuk belajar secara optimal. Siswa berdasarkan bahan ini bukan saja dapat mengungkapkan penemuannya, tetapi juga harus dapat menghargai pendapat temannya yang sama-sama menemukan problematik yang ada dalam puisi tersebut. Siswa sangat mudah mengerjakan pekerjaan selama proses pembelajaran karena segala sesuatunya sudah terarah dan terprogram dengan pola diskusi kelompok.

Kesulitan yang dialami siswa dengan bahan ajar seperti ini adalah memahami bahasa puisi. Menemukan tema dan amanat begitu pula hal yang menarik dalam puisi sulit ditemukan. Hal itu terjadi karena siswa jarang sekali menganalisis puisi secara langsung untuk menemukan ketiga hal tersebut. Kesulitan lain yang dialami siswa adalah mengungkapkan kembali hasil

temuannya dengan menggunakan bahasa sendiri. Karena itu, hasil temuan siswa biasanya masih berupa ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam puisi (bagian hal yang menarik).

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran bahan ajar ini memerlukan satu format pembelajaran yang menyajikan bahan ajar puisi yang tema dan amanatnya cukup jelas tergambar. Kejelasan tersebut berupa bahasa yang digunakan dalam puisi haruslah bahasa yang mudah dipahami siswa.

### **5.2.9 Pembelajaran Bahan Ajar IX (Mengubah Puisi Menjadi Cerita)**

Salah satu materi pokok pembelajaran apresiasi sastra adalah mengubah puisi menjadi sebuah cerita. Puisi sebagai bentuk karya sastra yang bersifat monolog dapat diubah ke dalam bentuk prosa yang berbentuk cerita. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengubah struktur larik-larik puisi menjadi kalimat sempurna dengan tidak mengubah makna yang disampaikan dalam puisi.

Bahan ajar mengubah puisi menjadi sebuah prosa menyajikan empat buah puisi yang dapat dipilih siswa salah satu di antara empat puisi tersebut. Bahan ajar ini diujicobakan di kelas II. Dengan penyajian bahan ajar ini diharapkan siswa mampu mengubah puisi menjadi bentuk cerita. Oleh karena itu, siswa sebelum pembelajaran sebaiknya telah menguasai konsep dasar puisi dan cerita.

Tahapan pembelajaran dalam uji coba bahan ajar ini sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan konsep dasar perbedaan puisi dengan prosa.
2. Guru menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan unsur-unsur sebuah cerita.

3. Guru membagikan empat buah puisi sebagai bahan ajar dan harus dipilih salah satunya oleh siswa untuk diubah ke dalam bentuk cerita.
4. Siswa memilih puisi untuk diubah ke dalam bentuk cerita.
5. Siswa mengubah puisi menjadi bentuk cerita
6. Siswa membacakan hasil kerja masing-masing.
7. Siswa yang lain mengomentari hasil pekerjaan temannya.
8. Guru memberikan ulasan akhir berkenaan dengan bentuk cerita yang ditulis siswa berdasarkan puisi pilihannya.

Berdasarkan uji coba yang dilaksanakan, bahan ajar yang menyajikan beberapa puisi memfokuskan siswa untuk dapat memilih salah satu puisi yang tersaji. Pilihan siswa terhadap puisi tersebut cukup bervariasi. Puisi "Assalamu'alaikum-Mu" dipilih oleh 6 siswa, "Ramadhan" 16 orang, dan "Pengasingan" hanya satu orang saja sedangkan "Tirai" tidak satu pun siswa yang memilihnya. Pilihan tersebut mungkin menggambarkan hal yang berdekatan dengan kehidupan siswa. Pengalaman hidup siswa biasanya dapat menginspirasi siswa untuk lebih dalam berimajinasi.

Proses pembelajaran bahan ajar memperlihatkan adanya kemudahan dan kesulitan baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru kemudahan yang didapat dengan bahan ajar seperti ini adalah dapat mengefektifkan pembelajaran secara optimal. Selaian itu, guru mudah melakukan bimbingan terhadap siswa karena penangannya satu persatu. Bergitu pula evaluasi yang dilakukan baik proses maupun hasil mudah dilakukan.

Kesulitan guru berkenaan dengan bahan ajar ini adalah sering mengulang-ulang permasalahan yang sama. Hal itu terjadi karena siswa yang bertanya tidak satu orang dan penanganan seperti inilah yang menyebabkan guru kerepotan jika siswa tidak memperhatikan hal yang dijelaskan oleh guru sebelum pembelajaran.

Bagi siswa kemudahannya adalah adanya pilihan yang sesuai dengan kemampuan serta daya imajinasi yang mereka miliki. Dalam pemilihan siswa dapat dengan mudah menghubungkan puisi dengan imajinasi yang ada pada dirinya berdasarkan kenyataan dalam kehidupan.

Di samping itu, siswa terfokus kepada satu permasalahan yang dipaparkan dalam puisi sehingga siswa tinggal menghubungkannya dengan pengalaman dirinya. Hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan siswa ketika menulis sebuah cerita berdasarkan puisi yang diubahnya.

Kesulitan siswa dengan bahan ajar ini diantaranya menentukan tokoh, *plot*, dan latar. Ketiga unsur tersebut biasanya yang mendominasi dalam sebuah cerita. Kesulitan menentukan tokoh dialami siswa karena kadang-kadang tidak setiap puisi memunculkan tokoh monolog secara jelas. Karena itu, siswa dalam hal ini merasa kesulitan.

Kesulitan lainnya menentukan *plot* sebagai jalinan cerita. Kesulitan ini biasanya karena siswa terpaku dengan teks puisi. Dalam teks monolog secara jelas tidak terlihat adanya rangkaian cerita. Karena itu, siswa mestinya dapat menemukannya setelah membaca puisi secara keseluruhan. Selain menentukan tokoh dan *plot*, siswa juga kesulitan menentukan latar. Kesulitan ini karena kadang-kadang dalam puisi terdapat beberapa latar padahal dalam satu bait.



Dengan demikian bahan ajar ini masih dianggap sulit oleh siswa karena belum memahami konsep dasar ketiga unsur tersebut.

